

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan karena memuat informasi mengenai penilaian dan pengukuran kinerja suatu perusahaan. Setiap perusahaan bertanggung jawab menyediakan laporan keuangan kepada pihak terkait. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas untuk sebagian besar pengguna laporan. Integritas laporan keuangan menunjukkan keadaan sebenarnya dari laporan keuangan suatu perusahaan serta menyajikan informasi yang benar dan akurat. Lemahnya integritas laporan keuangan saat ini sudah sering terjadi baik secara global maupun di Indonesia.

Tabel 1. 1 Integritas Laporan Keuangan Tahun Buku 2018-2022

No.	Kode	Integritas Laporan Keuangan				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	NELY	-0,01	0,06	0,04	0,09	0,01
2	AKSI	0,43	-0,02	0,05	0,01	0,04
3	TMAS	0,07	-0,08	-0,02	-0,21	-0,09
4	WEHA	0,04	0,09	0,18	0,07	0,02
5	HELI	-0,09	-0,01	-0,31	0,06	0,37
6	TNCA	0,13	-0,07	0,09	-0,04	-0,07
7	SAPX	-0,32	-0,02	0,07	-0,07	-0,06
8	BPTR	-0,03	0,00	0,06	0,02	0,05
9	SAFE	-0,04	-0,05	-0,02	-0,03	-0,03
10	IMJS	-0,13	-0,06	0,13	0,01	0,00
11	ASSA	-0,16	-0,05	-0,01	-0,07	-0,07
Rata-Rata		-0,009	-0,019	0,025	-0,015	0,016

Sumber : www.idx.co.id dan website perusahaan yang diolah oleh peneliti

Dari tabel 1.1 dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) integritas laporan keuangan pada tahun buku 2018 hingga 2022 dengan demikian dapat dibuat grafik sebagai berikut.

Gambar 1. 1 Grafik Integritas Laporan Keuangan Tahun Buku 2018-2022



Sumber : Data diolah peneliti

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai integritas laporan keuangan bersifat fluktuatif. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 103%. Namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan cukup tinggi sebesar 234% dapat dikatakan konservatif akuntansi diterapkan dengan baik. Hal ini juga dikarenakan pandemi Covid-19 telah mempengaruhi sektor transportasi dimana berkurangnya aktivitas masyarakat dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial oleh pemerintah dinilai cukup merugikan perusahaan transportasi. Akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 161%. Hal tersebut dikarenakan pemerintah menghentikan social distancing. Namun pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 202%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga dihasilkan nilai positif.

Dari penjelasan diatas emiten sektor transportasi dan logistik di Indonesia masih belum menunjukkan kehati-hatian dalam membuat laporan keuangan. Dapat diketahui banyak kasus kecurangan yang telah dilaporkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seperti kasus manipulasi dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero). OJK pada tahun 2019 menemukan kejanggalan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) tahun buku 2018. Direksi dan Komisaris Garuda Indonesia, serta Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) ikut serta dalam melakukan pelanggaran. Deputi Komisioner Pengawasan Pasar Modal II OJK Fakhri Hilmi menjelaskan, ada beberapa pelanggaran yang ditemukan oleh regulator (Nugraha et al., 2023).

Pertama, dalam laporan keuangan menyebutkan bahwa Garuda Indonesia mencatatkan nilai kerja sama dengan PT Mahata Aero Technology (Mahata) senilai USD 239 juta atau setara Rp 3,5 triliun. Meski dana tersebut masih berupa piutang, namun dicatat sebagai pendapatan oleh manajemen Garuda Indonesia. Hasilnya, maskapai nasional ini memperoleh laba bersih sebesar USD 5 juta pada tahun 2018. Perusahaan seharusnya membukukan kerugian sebesar USD 213 juta pada tahun 2017, namun mengubahnya menjadi laba sebesar USD 5 juta pada tahun 2018 (Nugraha et al., 2023).

Pelanggaran kedua, laporan tahunan maskapai Garuda Indonesia tidak menjelaskan alasan dua Komisioner Garuda, yaitu Chairal Tanjung dan Doni Oskaria menolak menandatangani laporan keuangan. Oleh karena itu, hal tersebut dinilai melanggar peraturan OJK. Sehingga, PT Garuda Indonesia melanggar pasal 69 Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 Tahun 1995, Peraturan

Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8 tentang Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 tentang Sewa (Nugraha et al., 2023).

OJK memerintahkan secara tertulis kepada PT Garuda Indonesia Tbk untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 dan mengenakan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta rupiah. Denda masing-masing sebesar 100 juta rupiah dikenakan kepada seluruh anggota Direksi Garuda Indonesia dan kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menandatangani laporan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 (Halimah et al., 2023).

Kejadian ini jelas menunjukkan tidak adanya integritas laporan keuangan yang disampaikan suatu perusahaan yang melibatkan banyak pihak, baik internal maupun eksternal. Diketahui perusahaan yang melakukan penipuan dalam menyajikan laporan keuangan menyebabkan kepercayaan masyarakat hilang dan harga saham perusahaan yang terkena skandal tersebut turun secara signifikan (Halimah et al., 2023).

Dari kasus diatas membuat pentingnya memperhatikan integritas dalam laporan keuangan. *Company size* merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Fleksibilitas dan ketersediaan pembiayaan yang luar biasa dipengaruhi oleh besar kecilnya

perusahaan sehingga memudahkan perusahaan besar lebih mudah memperoleh peluang pasar modal. Oleh karena itu, informasi mengenai *company size* sangat diperlukan untuk menentukan prospek masa depan. *Company size* umumnya mempengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sherina & Wijaya (2023), *company size* berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil mengungkapkan informasi yang relevan sesuai dengan laporan keuangan perusahaan serta yang dibutuhkan oleh para investor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurbaiti & Elisabet (2023) dan Yudiawan et al. (2022) *company size* secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain *company size*, *independent commissioners* juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Independent commissioners* merupakan anggota komisi yang bukan pegawai atau perseorangan yang mempunyai hubungan langsung dengan organisasi dan tidak mewakili pemegang saham. Tujuan *independent commissioners* untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan serta memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan dampak pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal. *Independent commissioners* merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan dan memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai *independent commissioners*. Efektivitas *independent commissioners* diukur dari fungsi pengawasan yang dilakukan dan tingginya integritas laporan keuangan yang dihasilkannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sucitra et al. (2021) dan Ayem et al. (2023)

independent commissioners secara parsial memberi pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yudiawan et al. (2022) bahwa banyak atau sedikit komposisi *independent commissioners* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, perusahaan dengan proporsi *independent commissioners* yang tinggi belum tentu memperhatikan risiko perusahaan dibandingkan proporsi yang rendah.

Keterampilan dan pengalaman yang dimiliki auditor dalam memahami industri kliennya merupakan *auditor industry specializations*. Semakin besar kemampuan auditor dalam memberikan jasa audit yang berkualitas tinggi dan pengalaman seorang auditor di industri kliennya, maka hasil auditnya akan semakin akurat. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh seorang auditor semakin spesifik risiko yang ada dalam industri klien, sehingga semakin mudah bagi auditor untuk menyelidiki kekurangan signifikan akibat kesalahan dan kecurangan (Oktaviani et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sidik et al. (2023) *auditor industry specializations* berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan dimana semakin besar nilai spesialisasi industri auditor maka berpotensi semakin meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pendapat mengenai kewajaran pelaporan keuangan diungkapkan oleh auditor yang memiliki *audit quality*. Seorang auditor harus menerapkan *audit quality* yang telah ditentukan dan diterapkan dalam menjalankan profesinya. *Audit quality* memenuhi standar yang ditetapkan untuk menjamin integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et

al. (2023) dan Fathin & Arif (2023) *audit quality* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Santoso & Andarsari (2022) bahwa syarat *audit quality* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena pemilihan KAP *big four* atau *non big four* sebagai pihak eksternal perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan sudah baik dimana semua KAP memiliki standar professional akuntansi yang sama sehingga kualitas audit terjamin.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurbaiti & Elisabet (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel, objek perusahaan, dan periode penelitian. Perbedaan pertama yaitu menambahkan variabel *audit quality* sebagai variabel independen (X). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2023) menjelaskan bahwa *audit quality* juga terkait dengan integritas laporan keuangan. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Laporan keuangan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi. Apabila *audit quality* memenuhi kriteria yang ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. *Audit quality* yang dihasilkan seorang auditor saat menjalankan tugasnya harus menerapkan kualitas audit yang telah ditetapkan dan berlaku. Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kesempatan kerja lebih besar untuk mengidentifikasi bukti risiko kesalahan penyajian material dalam penyajian informasi laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan.

Perbedaan kedua yaitu objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya menggunakan sub sektor asuransi menjadi sektor *transportation and logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan periode 2022. Sementara itu, perbedaan ketiga adalah perubahan periode penelitian dari yang semula periode 2016-2020 menjadi periode 2018-2022.

Dengan dilakukannya penambahan variabel, perubahan objek, dan perubahan periode penelitian diharapkan hasil dari penelitian akan berbeda sehingga akan memberikan pengalaman baru bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang terkait.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Company Size, Independent Commissioners, Auditor Industry Specializations, Dan Audit Quality Terhadap Integrity Of Financial Statements Pada Sektor Transportation And Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*”**.

1.2. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini berfokus pada *company size, independent commissioners, auditor industry specializations, dan audit quality* terhadap *integrity of financial statements* dalam *annual report* perusahaan *transportation and logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018 sampai dengan 2022.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *integrity of financial statements*, diantaranya:

1. Apakah *company size* berpengaruh terhadap *integrity of financial statements*?
2. Apakah *independent commissioners* berpengaruh terhadap *integrity of financial statements*?
3. Apakah *auditor industry specializations* berpengaruh terhadap *integrity of financial statements*?
4. Apakah *audit quality* berpengaruh terhadap *integrity of financial statements*?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *company size* terhadap *integrity of financial statements* dalam *annual report* perusahaan *transportation and logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *independent commissioners* terhadap *integrity of financial statements* dalam *annual report* perusahaan *transportation and logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *auditor industry specializations* terhadap *integrity of financial statements* dalam *annual report* perusahaan *transportation and logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4. Untuk menganalisis pengaruh *audit quality* terhadap *integrity of financial statements* dalam *annual report* perusahaan *transportation and logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagaimana pengaruh *company size*, *independent commissioners*, *auditor industry specializations*, dan *audit quality* terhadap *integrity of financial statements* pada perusahaan *transportation and logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan dapat bermanfaat menambah kepustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian dan analisis yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan dan membuktikan teori yang ada khususnya dalam mengetahui pengaruh *company size*, *independent commissioners*, *auditor industry specializations*, dan *audit quality* terhadap *integrity of financial statements* pada perusahaan *transportation and logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Akademis

Untuk menambah referensi serta informasi mengenai pengaruh *company size*, *independent commissioners*, *auditor industry specializations*, dan *audit quality* terhadap *integrity of financial statements* pada perusahaan *transportation and logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.